

MENIMBANG SUMBER DAYA MANUSIA DAN DAYA SAING GLOBAL MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Abdul Rahman^{*1}, Syaefullah², Dwi Putri Yuliani³, Selamat Jalaludin⁴, Siti Rowi⁵

abdulrahman@ipdn.ac.id¹, syaefullah@ipdn.ac.id², dwiputriyuliani@ipdn.ac.id³, [selamatjalaludin@ipdn.ac.id](mailto:salamatjalaludin@ipdn.ac.id)⁴,
sitirowie@gmail.com⁵

^{1,2,3,4}Institut Pemerintahan Dalam Negeri

⁵Guru SDN 3 Kawo, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak - Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sumber daya manusia dan daya saing global menuju visi Indonesia Emas 2045. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian antara lain: Pertama, penerapan TIK di Indonesia tidak merubah peran pendidik dalam mengajarkan pendidikan moral dan keteladanan bagi para peserta didik. Kedua, perlu dikembangkan sistem kesehatan daerah yang menguraikan secara spesifik unsur-unsur kesehatan, pembiayaan, sumber daya, pemberdayaan masyarakat dan manajemen kesehatan sesuai dengan potensi dan kondisi daerah. Ketiga, peningkatan keterampilan masyarakat Indonesia memperhatikan: a) faktor budaya dan kemiskinan, b) sosialisasi pendidikan SMK dan (3) pemerataan guru dan ruang kelas di desa-desa terpencil. Keempat, bisnis e-commerce di Indonesia perlu ditingkatkan dengan pendidikan dan pelatihan tentang strategi pemasaran. Kelima, mengembangkan pasar tenaga kerja yang lebih kompetitif dilakukan dengan cara: a) meningkatkan produktivitas pekerja dan b) menetapkan proyek percontohan kebijakan buruh yang preferensial yang dapat diterapkan di Indonesia.

Kata kunci: Daya Saing Global, Sumber Daya Manusia, Indonesia Emas 2045

Abstract - The purpose of this research is to analyze human resources and global competitiveness towards the vision of Golden Indonesia 2045. The research design uses descriptive research with a literature research method. The results of the study include: First, the application of ICT in Indonesia does not change the role of educators in teaching moral education and role models for students. Second, it is necessary to develop a regional health system that specifically outlines the elements of health, financing, resources, community empowerment and health management in accordance with regional potential and conditions. Third, the improvement of the skills of the Indonesian people pays attention to: a) cultural factors and poverty, b) socialization of vocational education and (3) equal distribution of teachers and classrooms in remote villages. Fourth, e-commerce businesses in Indonesia need to be improved with education and training on marketing strategies. Fifth, developing a more competitive labor market is done by: a) increasing worker productivity and b) establishing a pilot project of preferential labor policies that can be implemented in Indonesia.

Keywords: Global Competitiveness, Human Resources, Golden Indonesia 2045

1. PENDAHULUAN

Jurnal Indonesia berada pada posisi strategis untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh bonus demografi. Bonus demografi, yang ditandai dengan dominasi penduduk usia produktif dalam struktur demografi, memberikan potensi besar bagi Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik melalui peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan lapangan kerja (Bappenas, 2020). Populasi usia produktif Indonesia telah memasuki fase signifikan sejak tahun 2010, dengan proporsi penduduk berusia 15–64 tahun mencapai lebih dari 65,5%, sedangkan sisanya, yakni 34,5%, merupakan penduduk usia tidak produktif. Perkembangan ini semakin terlihat pada tahun 2020, ketika jumlah total penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 271,1 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Fase ini menandai momen penting bagi Indonesia dalam memanfaatkan bonus demografi untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial, termasuk di sektor maritim. Dan pada tahun 2030 populasi Indonesia akan mencapai 305,6 juta jiwa. Berpatokan dari jumlah itu, maka diperkirakan jumlah penduduk usia produktif sebesar 213,92 juta jiwa (70%) berbanding 91,68 juta jiwa (30%) (Kompas.com, 2014).

Berdasarkan data demografi dan potensi ekonomi yang ada, prospek masa depan Indonesia terlihat menjanjikan. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu kandidat kuat untuk menjadi kekuatan ekonomi baru di dunia. Bahkan, lembaga keuangan global seperti Morgan Stanley pernah merekomendasikan Indonesia untuk bergabung dengan kelompok negara-negara BRIC (Brasil, Rusia, India, dan China), mengingat pertumbuhan ekonominya yang signifikan dan peran strategisnya di kawasan Asia Pasifik (Stanley, 2020). Alasannya adalah karena Indonesia telah menunjukkan kemampuan mempertahankan kinerja positif, didukung oleh bonus demografi,

yaitu tingginya proporsi usia produktif yang memberikan peluang peningkatan produktivitas dan konsumsi domestik. Pada 2019, PDB Indonesia masih ada di peringkat ke-16 dengan jumlah US\$ 1.119,19 miliar. Namun, pada 2024, PDB Indonesia diprediksi masuk ke peringkat lima dengan jumlah US\$ 5.329,2 miliar (Katadata, co.id., 2024).

Selain itu, kekayaan sumber daya alam strategis, seperti minyak, gas, dan batu bara, menjadikan Indonesia pemain kunci dalam memenuhi kebutuhan energi dunia. Berdasarkan laporan BP Statistical Review of World Energy (2023), cadangan minyak bumi Indonesia mencapai sekitar 2,4 miliar barel, sementara cadangan gas alam mencapai 1,4 triliun meter kubik. Indonesia juga merupakan salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia, dengan produksi tahunan lebih dari 600 juta ton pada tahun 2022, di mana sebagian besar diekspor ke pasar global yang semakin signifikan dengan kehadirannya di pasar LNG (Liquefied Natural Gas). Indonesia menempati peringkat tujuh sebagai eksportir LNG terbesar di dunia pada tahun 2021 (Kementerian ESDM, 2023). Pada Juli 2010, *The Economist* juga memasukan Indonesia sebagai calon kekuatan ekonomi baru pada 2030 di luar BRIC. *The Economist* mengenal akronim baru dengan sebutan CIVETS yaitu kepanjangan dari Colombia, Indonesia, Vietnam, Egypt, Turkey, dan South Africa (Analisadaily.com., 2014).

Pasar domestiknya yang besar, dengan lebih dari 270 juta jiwa penduduk, menjadi daya tarik bagi investor global. Secara geografis, posisi strategis Indonesia di jalur pelayaran internasional memperkuat peranannya dalam perdagangan global. Jalur pelayaran internasional seperti Selat Malaka dan Selat Lombok juga mempermudah distribusi sumber daya energi ke berbagai kawasan. Reformasi ekonomi yang konsisten serta stabilitas politik turut meningkatkan daya saingnya di kancah internasional. Namun, meski kekayaan ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, tantangan keberlanjutan tetap menjadi perhatian utama. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengelola sumber daya ini melalui kebijakan energi terbarukan dan diversifikasi energi, sebagaimana tercermin dalam target bauran energi nasional sebesar 23% dari sumber energi terbarukan pada tahun 2025.

Pandangan positif para ekonom dunia terhadap Indonesia sepertinya paradoks dengan pendapat budayawan UI, Radar Panca Dahana. Menurutnya, bonus demografi yang akan terjadi dari tahun 2020-2030 akan menjadi bencana, karena lambat laun budaya kita akan tergusur oleh virus permisifitas (Republika.co.id., 2014). Menurutnya, masyarakat akan selalu tanpa sadar memberikan pemakluman terhadap perubahan budaya yang terjadi. Tak pelak, Radar mengibaratkan sikap permisifitas seperti virus ebola yang menggerogoti tubuh manusia. Radar mencotohkan kasus korupsi di Indonesia. Awalnya dianggap biasa saja dan memakluminya, tetapi lama kelamaan menjadi kebiasaan yang menghancurkan bangsa. Begitupula dengan pelanggaran etika dan moral yang dijalankan pemerintahan, kalau tidak dianggap serius dan darurat etika/moral, lambat laun akan menjadi sistem yang akan menjadi kanker yang akan melemahkan tubuh tata pemerintahan dan berpotensi menjadi pemerintahan gagal. Hal ini sangat tergantung kepada pemimpin bangsa. Pemimpin-pemimpin bangsa yang kuat yang senantiasa berkorban untuk kepentingan masyarakat dan negara lahir dari orang-orang yang teguh setia memegang etika bangsanya yang telah mereka dapatkan dari ajaran-ajaran orang tua, guru, tokoh-tokoh agama dan orang-orang hebat bangsa. Ajaran-ajaran etika yang didapatkan dari orang-orang hebat tersebut yang melahirkan kepemimpinan etika yang kuat (Rahman, dkk., 2023).

Sepertinya apa yang disampaikan oleh Radar akan menjadi fakta ketika pemerintah tidak memiliki kesiapan program dalam menghadapi bonus demografi, karena setuju atau tidak, suka atau tidak, bonus demografi akan menjadi malapetaka ketika tidak bisa dikelola dengan baik. Bisa dibayangkan, bagaimana ketika usia produktif yang mencapai 70% dari jumlah penduduk, mereka tidak memiliki kapabilitas sama sekali dan negara tidak mampu menyediakan lahan bagi mereka. Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah kunci dan merupakan kekayaan yang tak terhingga nilainya (Mata Garuda Ikatan Alumni dan Penerima Beasiswa LPDP, 2018). Artinya kualitas SDM sangat menentukan bagi kemajuan bangsa, menjadi prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan (Rahman, 2016). Relevansinya dengan visi Indonesia yang bertekad untuk mencapai "Indonesia Emas 2045", yaitu visi untuk menjadi bangsa yang maju dan berdaya saing (Aulia, dkk., 2022). Inilah yang menjadi tantangan Indonesia saat ini dan tentunya semua penafsiran untuk Indonesia 2045 nantinya menarik untuk diperdebatkan dan dipelajari.

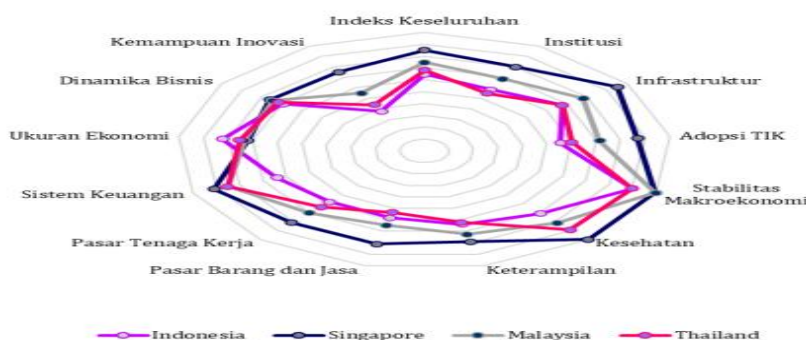
Salah satu contoh pembangunan yang berkaitan dengan pengurangan pengangguran adalah pembangunan manusia. Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak 2020, status pembangunan manusia Indonesia sudah berada di level "tinggi". Selama 2020–2023, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,72 persen per tahun, dari 72,81 pada 2020 menjadi 74,39 pada 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun Mengacu

pada data BPS tersebut, masih menunjukkan adanya kesenjangan pembangunan manusia antarawilayah di Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur. Selain itu juga, iklim investasi juga dapat mengurangi pengangguran, sayangnya, birokrasi Indonesia belum mampu secara maksimal untuk mendorong terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi para investor untuk berinvestasi dengan cepat, nyaman, mudah dan aman (Rahman & Bakri, 2019).

Jumlah penduduk yang besar apabila berkualitas akan menjadi potensi sumber daya manusia yang luar biasa untuk modal pembangunan. Kenyataannya, kualitas penduduk Indonesia masih memprihatinkan. Kualitas penduduk Indonesia berdasarkan laporan *Human Development Index* (2012) menduduki urutan 121 dari 187 negara yang ada di dunia (Antarane.ws.com, 2013). Menurut Kepala BKKBN (2021), mayoritas pendidikan penduduk Indonesia adalah sebesar 65% hanya tamatan SMP/ sederajat. Sementara hanya 8,5% dari total penduduk Indonesia yang berpendidikan tinggi atau kuliah. Sedangkan tingkat kecerdasan anak Indonesia berada pada urutan 72 dari 78 negara yang disurvei (Okenews, 2021). Hal ini membuktikan bahwa kualitas penduduk Indonesia dari sisi pendidikan dan tingkat kecerdasan anak Indonesia masih sangat rendah dalam memasuki persaingan global.

World Economic Forum (WEF) melaporkan, daya saing Indonesia 2019 menurun lima level dari posisi 45 (empat puluh lima) pada tahun lalu, ke peringkat 50 (lima puluh). Semakin tertinggal jauh oleh negara tetangga seperti Singapura (peringkat 1), Malaysia (peringkat 24), dan Thailand (peringkat 37) (Tirto.id, 2021). Hal ini membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih mengecewakan. Jika dibandingkan dengan Singapura yang menempati posisi pertama dalam daya saing global, Indonesia masih tertinggal di hampir seluruh komponen daya saing, kecuali komponen stabilitas makroekonomi dan ukuran ekonomi (DPR RI, 2019).

Gambar 1: Indeks Daya Saing Global Indonesia, 2019



Sumber: World Economic Forum Report 2019, (dalam Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Direktorat Jenderal DPR RI, 2019).

Berdasarkan data WEF di atas, tidak ada perubahan kinerja yang signifikan pada indeks daya saing global Indonesia pada tahun 2019. Namun, ada beberapa pilar yang menyebabkan penurunan pada skor Indonesia, di antaranya adalah adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebesar 5,77 poin yaitu dari 61,1, menjadi 55,4. Pilar selanjutnya adalah kesehatan, turun sebesar 0,9 poin yaitu dari 71,7 menjadi 70,8, pilar. Pasar barang dan jasa juga mengalami penurunan sebesar 0,3 poin, serta pilar keterampilan dan pasar tenaga kerja masing-masing turun sebesar 0,1 poin ((DPR RI, 2019). Darmin Nasution (Menko Perekonomian) menjelaskan pilar-pilar yang mengalami penurunan ini harus segera diperbaiki dan dilakukan perombakan bukan hanya dari sisi ekonomi seperti infra-struktur, melainkan juga dari sisi kelembagaan seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya (Tirto.id, 2021). Permasalahan pengembangan sumber daya manusia tersebut sangat menarik untuk dikaji dari sisi indikator-indikator yang masih rendah tersebut yaitu 1) adopsi teknologi informasi dan komunikasi, 2) kesehatan, 3) pasar barang dan jasa, 4) keterampilan, dan 5) pasar tenaga kerja. Direktur Riset *Center of Reform on Economics* (CORE) Piter Abdullah menilai bahwa untuk menaikkan daya saing Indonesia harus memperhatikan lima pilar yang masih rendah tersebut (Tirto.id, 2021), melalui pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literatur dengan menganalisis sejumlah artikel yang relevan dan berasal dari sumber-sumber terpercaya. Data yang diperoleh

dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

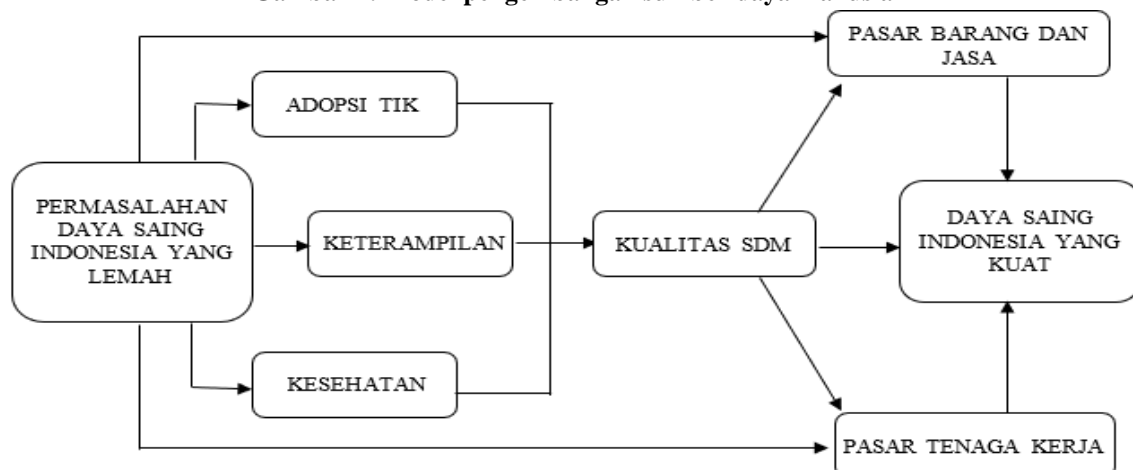
3.1. Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Daya Saing Indonesia yang Kuat

Pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha terencana dari organisasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rahman, 2016). Hariandja mengatakan latihan dan pengembangan adalah dua konsep yang sama-sama meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai (Hariandja, 2002). Pada kalangan praktisi yang mengelola sumber daya manusia sering terdapat persepsi yang membedakan pelatihan dan pengembangan. Perbedaan tersebut terletak pada persoalan waktu pelaksanaannya, bahwa pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kerja yang lebih spesifik saat ini, sedangkan pengembangan lebih berorientasi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai di masa depan (Siagian, 2010), dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk merubah perilaku kerja (Hariandja, 2002).

Beberapa alasan terpenting pelatihan dan pengembangan harus dilakukan oleh MSDM menurut Siagian (2010) adalah: 1) peningkatan produktivitas kerja dan kecermatan melaksanakan tugas, kerja sama antara satuan kerja dalam kegiatan spesialisik, mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta koordinasi sehingga organisasi bergerak dalam kesatuan yang bulat dan utuh. 2) terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan antara lain adanya pendelegasian wewenang, interaksi secara teknikal maupun intelektual, saling menghargai dan memberikan kesempatan bagi bawahan untuk berinovasi. 3) pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dengan melibatkan para pegawai yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan operasional. 4) meningkatkan semangat kerja dan komitmen organisasional yang tinggi. 5) mendorong sikap keterbukaan manajemen meliputi penerapan gaya manajerial yang partisipatif. 6) memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalisasinya, 7) penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan di kalangan para anggota organisasi.

Ditambahkan pula adanya manfaat pengembangan SDM oleh Hariandja (2002) antara lain: 1) pegawai baru yang direkrut seringkali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan; 2) adanya perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja, meliputi perubahan teknologi, perubahan sikap dan perilaku mereka atas pekerjaan yang berbeda; 3) meningkatkan daya saing organisasi dan memperbaiki produktivitas. Dengan meningkatnya kemampuan SDM, dengan asumsi faktor lain seperti gaji dan lingkungan kerja dalam kondisi baik, maka kemampuan akan meningkatkan produktivitas; 4) menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada, misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, asosiasi industri dan lembaga-lembaga yang berwenang untuk menjamin kualitas produksi, menjamin keselamatan dan kesehatan kerja. Model pengembangan SDM Indonesia yang berdaya saing global yang sangat mendesak untuk diperbaiki pada institusi pendidikan adalah kemampuan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan keterampilan dan kesehatan peserta didik.

Gambar 2: Model pengembangan sumber daya manusia



a. Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Institusi Pendidikan

Adopsi TIK pada masa pandemi Covid 19 sangat urgen dilakukan pada semua tingkatan masyarakat maupun institusi. Pengadopsian TIK dipercaya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja institusi dalam mencapai tujuannya. Peranan TIK terkait dengan proses penyelenggaraan dan pengelolaan manajemen institusi pendidikan menurut Indrajit adalah: (1) TIK berperan untuk mendukung aktivitas operasional dan administrasi; (2) TIK membantu proses pengambilan keputusan; (3) TIK berperan untuk menunjang aktivitas komunikasi dan interaksi antar pemangku kepentingan; (4) TIK untuk memungkinkan terjadinya peng-optimalan proses dan sumber daya; dan (5) TIK berperan untuk menjalin kemitraan strategis dengan pihak eksternal (Yhony dkk., 2015); (6) TIK berperan untuk pembelajaran daring/online (ditambahkan penulis).

Trand pendidikan Indonesia saat ini yaitu *online learning* yang menggunakan internet sebagai penghubung antara pengajar dan murid, misalnya pembelajaran melalui webinar, simulasi, video pelatihan, dan lain sebagainya. Adanya langkah pengembangan SDM secara digital, secara tidak langsung dapat menghemat biaya pelatihan maupun biaya perjalanan (Harmony.co.id., 2021). Selain itu, perkembangan teknologi rupanya menjadi peluang bisnis dibidang pendidikan dengan mendirikan bimbel berbasis online (Nastiti & Abdu, 2020). Selain itu perkembangan teknologi juga mengubah tatanan pendidikan di Indonesia sebagai contohnya: 1) sejak tahun 2013 sistem ujian nasional berubah dari *paper based test* menjadi *online based tast* (Pakpahan, 2016), 2) sistem penerimaan peserta didik baru dari tingkat SD sampai dengan tingkat Universitas di Indonesia sudah dilakukan secara online baik dari pendaftaran sampai dengan pengumuman penerimaan (Daulay, 2019).

Memasuki era society 5.0, kehidupan bermasyarakat sudah terintegrasi dengan sistem teknologi big data yang dikumpulkan oleh *Internet of things* (IoT) dan diubah oleh Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik (Nastiti & Abdu, 2020). Saat ini, karakter dan kebiasaan masyarakat akan selalu mengikuti perkembangan masyarakat baru. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dikatakan sangat pesat, karena kemampuannya untuk melakukan komunikasi jarak jauh secara efektif dan efisien. Kecepatan perkembangan teknologi informasi dan komu-nikasi ini mampu mempengaruhi mekanisme komunikasi antar anggota organisasi dan interaksi antara anggota organisasi dengan lingkungannya.

Adopsi TIK bisa berdampak positif dan juga negatif. Dampak positif bagi masyarakat atas penggunaan teknologi adalah kemudahan bagi konsumen untuk berbelanja online; kemudahan berkomunikasi antar sesama manusia terutama keluarga, menumbuhkan pasar belanja online, serta lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara menyampaikan, bahwa pemerintah terus berupaya memfasilitasi dan mengakselerasi peningkatan kualitas SDM guna menyesuaikan dengan dinamika IoT. Hal ini membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan keahlian baru secara berkelanjutan (Kemenkoinfo, 2021).

Di samping dampak positif, dampak negatif juga perlu mendapatkan perhatian, terutama bagi generasi muda. Hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Pujut menyimpulkan bahwa: ada dua faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi atau menolak TIK yaitu faktor kultural dan faktor non-kultural. Faktor kultural mencakup struktur sosial, norma sistem, bahasa, agama, tradisi, dan nilai-nilai tradisional. Faktor non-kultural meliputi penduduk, infrastruktur, dan adaptasi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh penulis bahwa: penggunaan TIK yang tidak terkendali dapat membawa dampak buruk bagi anak-anak. dampak negatif yang ditimbulkan adalah tergesernya fungsi kebersamaan oleh TIK yang berimbas pada sulitnya belajar mereka untuk dipantau.

Hal negatif lain yang mungkin terjadi adalah penyesuaian norma-norma sosial yang telah dianut dan semakin berkurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, serta berkurangnya rasa kekeluargaan antar krama dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan fakta tersebut, metode pembelajaran tatap muka masih penting untuk dilakukan. Para pendidik tidak boleh hanya menitikberatkan tugasnya hanya dalam transfer ilmu, namun lebih menekankan pendidikan karakter, moral dan keteladanan. Hal ini dikarenakan transfer ilmu dapat digantikan oleh teknologi namun, penerapan softskill dan hardskill tidak bisa digantikan dengan alat dan teknologi secanggih apapun (Risdianto, 2019). Dengan lahirnya society 5.0 diharapkan dapat membuat teknologi dibidang pendidikan yang tidak merubah peran guru ataupun pengajar dalam mengajarkan pendidikan moral dan keteladanan bagi para peserta didik.

b. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Indonesia

Kesehatan mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat, maka semua negara berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Pelayanan kesehatan ini berarti setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok ataupun masyarakat. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan bathin (Adisasmito, 2014). Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Pembangunan manusia seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan rohani serta spiritual, keperibadian dan kejuangan. Untuk itu menurut Sujudi (dalam Adisasmito, 2014) pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan manusia sehat, cerdas, dan produktif. Sehat dalam definisi WHO (dalam Adisasmito, 2014) yaitu suatu keadaan sejahtera sempurna dari fisik, mental dan sosial yang tidak hanya terbatas pada bebas dari penyakit dan kelemahan, dirasa tidak sesuai atau tidak lengkap lagi.

Adapun tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Adisasmito, 2014). Terciptanya masyarakat Indonesia seperti ini ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa permasalahan yang terkait erat dengan pembangunan kesehatan di Indonesia, (Adisasmito, 2014), yaitu:

- 1) Disparitas status kesehatan antartingkat sosial ekonomi, antarkawasan, dan antar-perkotaan-pedesaan masih cukup tinggi.
- 2) Terjadinya transisi epidemiologi menye-babkan Indonesia menghadapi beban ganda pada waktu bersamaan (*double burdens*) yang ditandai dengan adanya penyakit infeksi menular dan tidak menular.
- 3) Kinerja pelayanan kesehatan yang rendah terhadap beberapa indikator seperti proporsi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; proporsi bayi yang mendapatkan imunisasi campak dan proporsi penemuan kasus tuberculosis paru.
- 4) Perilaku masyarakat yang kurang mendukung pola hidup bersih dan sehat. Indikatornya dilihat dari kebiasaan merokok, rendahnya pemberian ASI eksklusif, tingginya prevalensi gizi kurang dan gizi lebih pada anak balita; kecendrungan meningkatnya penderita penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (NAPZA), meningkatnya penderita HIV/AIDS, dan kematian akibat kecelakaan.
- 5) Rendahnya kondisi kesehatan lingkungan, antara lain akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi dasar.
- 6) Rendahnya kualitas, pemerataan, dan keterjangkauan pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan sebagian besar RS di Kabupaten/kota pada umumnya masih di bawah standar.
- 7) Terbatasnya tenaga kesehatan dan distribusi tidak merata. Banyak Puskesmas yang belum memiliki dokter dan tenaga kesehatan masyarakat.
- 8) Rendahnya status kesehatan penduduk miskin, terutama karena terbatasnya akses pelayanan kesehatan karena kendala geografis dan kendala biaya (*cost barrier*).

UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menyatakan bahwa: upaya mencapai keberhasilan pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Nasional (RPJPKN) tahun 2005 – 2025, upaya kesehatan diarahkan pada masyarakat rentan (bayi, anak dan ibu), masyarakat miskin, masyarakat di daerah konflik, daerah perbatasan dan terpencil serta diutamakan pada upaya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBA), dan Angka Kematian IBU (AKI). Sampai saat ini penyelenggaraan upaya kesehatan masih dititikberatkan pada upaya kuratif, sehingga perlu juga peningkatan upaya kesehatan yang bersifat peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif).

Seiring dengan perkembangan era otonomi daerah maka perlu dikembangkan sistem kesehatan di masing-masing daerah atau yang disebut Sistem Kesehatan daerah (SKD). Wiludjeng (dalam Adisasmito, 2014) mengatakan Sistem Kesehatan Daerah adalah suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta di daerah yang secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. SKD menguraikan secara spesifik unsur-unsur upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan manajemen kesehatan sesuai dengan

potensi dan kondisi daerah. SKD merupakan acuan bagi berbagai pihak dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di daerah. Fungsinya menurut Wiludjeng (dalam Adisasmito, 2014) adalah:

- 1) Sebagai acuan bagi setiap individu maupun kelompok atau lembaga yang terkait dengan kesehatan dalam penyelenggaraan kebijakan, program maupun kegiatannya.
- 2) SKD sebagai pedoman dan arahan penyelenggaraan pembangunan kesehatan serta pembangunan berwawasan kesehatan.
- 3) SKD merupakan sistem terbuka yang berinteraksi dengan berbagai sistem lainnya, bersifat dinamis, dan selalu mengikuti perkembangan.
- 4) Keberhasilan pelaksanaan SKD sangat tergantung pada semangat, dedikasi, ketekunan, kerja keras, kemampuan dan ketulusan para penyelenggara, juga diperlukan komitmen dan kemauan dari seluruh *stakeholder* dalam menyikapi SKD.

SKD merupakan upaya sistematis yang berorientasi desentralisasi untuk dapat meng-hilangkan disparitas pembangunan kesehatan yang terlalu mencolok antar perkotaan-pedesaan maupun antar daerah. SKD harus dapat tersentuh oleh kebijakan yang ada di daerah. Dukungan SKD yang bagus maka secara sinergis dan dilakukan oleh seluruh pemerintah di daerah, maka akan membentuk jaringan sistem kesehatan nasional yang handal, terkendali, dan sesuai dengan sistem negara kesatuan.

c. Peningkatan Keterampilan Melalui Pendidikan Kejuruan

Salah satu bentuk upaya pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pelatihan. Hal ini disebabkan karena dengan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Ukkas, 2016). Salah satu jalan untuk mengakumulasi modal manusia untuk meningkatkan kualitas SDM selain aspek kesehatan adalah aspek pendidikan (Rahman, 2018). Perspektif pendidikan, pembangunan sumber daya manusia adalah membantu masyarakat dan warga belajar menumbuhkan, mengembangkan kemampuan serta peranan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat dan umat Tuhan (Pidarta, 2007). Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia, berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Rahman, peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi dan era otonomi daerah yang sarat dengan persaingan (Rahman, 2016).

Permasalahan pembangunan bidang pendidikan sampai saat ini adalah belum meratanya penyediaan layanan pendidikan, rendahnya kualitas dan relevansi hasil pendidikan, serta lemahnya pelaksanaan manajemen sistem pendidikan nasional (Rahman, 2018). Hasil penelitian dari Abdul Rahman terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat di Indonesia lebih disebabkan karena: (1) faktor budaya dan kemiskinan yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah, (2) kurangnya sosialisasi untuk melanjutkan pendidikan ke SMK sehingga skill masyarakat rendah dan (3) kurang meratanya penempatan guru dan ruang kelas di desa-desa terpencil (Rahman, 2018). Oleh karena itu, upaya pemerintah harus terus mendorong masyarakat agar mau memasukkan putra putrinya ke SMK agar mereka dapat memiliki skill tertentu yang dapat mereka terima di bangku sekolah kejuruan. *Mintset* berpikir bahwa SMA lebih baik dari SMK harus diubah dengan adanya sosialisasi ke sekolah-sekolah dan masyarakat, agar anak-anak dan orang tuanya memahami pentingnya masuk ke SMK.

d. Peluang Pasar Barang dan Jasa melalui e-commerce

Perkembangan dunia industri jasa di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat karena Indonesia mengalami persaingan dalam perekonomian yang meningkat. Banyak perusahaan di Indonesia yang mengutamakan peningkatan sumber daya manusia untuk lebih meningkatkan kualitas pekerjaan agar meng-hasilkan profit yang maksimal untuk perusahaan serta dapat menyejahterakan manusia di dalam perusahaan tersebut (Rahmadi, dkk., 2016). Kondisi persaingan tersebut diperlukan kemampuan untuk merebut pangsa pasar akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha di Indonesia, terutama UMKM (Wibowo, dkk., 2015). Pengembangan SDM untuk merebut pangsa pasar barang dan jasa melalui media online perlu ditingkatkan dengan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku pasar pada bidang teknologi untuk mengembangkan bisnis *e-commerce* di Indonesia. Banyak pengamat

dan pakar yang menyebutkan bahwa bisnis *e-commerce* akan semakin berkembang di masa depan, namun belum ada peraturan pemerintah yang mengatur sistem bisnisnya (Putri, dkk., 2017).

Hasil penelitian Resi O. Putri dkk., (2017), tentang permasalahan yang masih dialami pelanggan *e-commerce* di Indonesia yang menyebabkan pasar barang dan jasa kurang berkembang, antara lain:

- 1) Proses: a) *customer service* lamban merespon komplain pelanggan; b) lamanya waktu pencairan dana dari saldo *e-money*, khususnya beberapa *e-commerce* jenis *marketplace*; c) stok barang habis setelah pemesanan, dan d) penipuan.
- 2) Produk: a) informasi produk kurang detil, b) barang yang dikirim tidak sesuai pesanan, rusak atau cacat.
- 3) People/Orang: a) *human error* saat pengecekan barang sebelum pengiriman, b) keterlambatan pengiriman sehingga tidak sesuai dengan estimasi waktu.
- 4) *Place, cyberspace, and time: error system* dan *bug* pada system.
- 5) Price: a) pembatalan pesanan sepihak dan perbedaan biaya kirim di system dan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh penjual saat ke pihak kurir.
- 6) Promotion: materi promosi yang membingungkan.
- 7) *Physical evidence*: a) barang atau kemasan rusak/cacat dikarenakan kesalahan pada jasa pengiriman, b) komplain pelanggan ke perusahaan.
- 8) *Productivity & quality*: pelanggan mendapat fisik produk tidak sesuai atau diluar ekspektasi atas barang yang di terima.

Untuk merebut pangsa pasar barang dan jasa ini dilakukan strategi pemasaran dengan melaksanakan prosedur yang bermula dari strategi segmentasi pasar, strategi penentuan pasar sasaran, dan strategi penentuan posisi pasar (Wibowo, dkk., 2015). Karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang strategi pemasaran ditambah dengan kurangnya pemahaman tentang teknologi, sehingga persaingan untuk merebut pangsa pasar dan jasa masih sangat berat di Indonesia.

e. Pasar Tenaga Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran di banyak pabrik-pabrik di Indonesia telah memunculkan pertanyaan apakah pengangguran akan terus meningkat dan kemudian berujung pada kekuatiran akan kesehatan ekonomi dan stabilitas politik di Indonesia. Penelitian oleh Pusat Transformasi Kebijakan Publik (Transformasi) Tahun 2014 menemukan bahwa strategi sektor manufaktur padat karya berorientasi ekspor merupakan model pengembangan yang ideal, karena kemampuannya untuk memanfaatkan bonus demografis, menciptakan lebih banyak lapangan kerja di sektor formal, melindungi pekerja berpenghasilan rendah melalui program perlindungan sosial, dan meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia (Octavia, 2021). Namun, tantangan terbesar yang dihadapi industri padat karya di Indonesia adalah terkait kurangnya daya saing dalam hal tingkat upah, produktivitas pekerja, dan peraturan ketenagakerjaan yang ketat. UU No. 13 Tahun 2003, yang juga dikenal dengan UU Ketenagakerjaan, dianggap ketat menurut standar internasional dan menetapkan tingkat pesangon yang tinggi. Pekerja tetap, ketika diberhentikan, berhak menerima lebih dari 20 persen dari upah tahunan untuk setiap tahun masa kerja mereka. Hasilnya, perusahaan cenderung tetap kecil atau menggunakan pekerja kontrak untuk mengurangi biaya pesangon (Octavia, 2021).

Beberapa aspek pasar tenaga kerja yang mungkin harus dievaluasi kembali oleh pemerintah untuk membuat industri padat karya lebih kompetitif: *Pertama*, meningkatkan produktivitas pekerja mencakup penyediaan pendidikan dasar bagi pekerja, dan pemberian pelatihan oleh industri untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang lebih khusus. Menerapkan konsep aglomerasi, dimana perusahaan terletak di klaster sektor yang sama, juga akan membantu pemerintah dan sektor swasta dalam merancang program pelatihan yang komprehensif untuk sektor tertentu. *Kedua*, kebijakan buruh yang preferensial dapat diterapkan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) atau Kawasan Industri terpilih, serta di industri atau perusahaan tertentu. Menetapkan proyek percontohan merupakan cara yang baik untuk menguji kebijakan preferensial, karena kegagalan hanya akan menimbulkan dampak yang minimal. *Ketiga*, mengurangi beban pembayaran pesangon di sektor manufaktur dengan beralih dari aturan pembayaran pesangon ke skema asuransi pengangguran yang fleksibel. Dalam ASN diciptakan Pegawai Pelaksana dengan Perjanjian Kerja (PPPK) untuk mengurangi beban pembayaran pesangon/ pensiun.

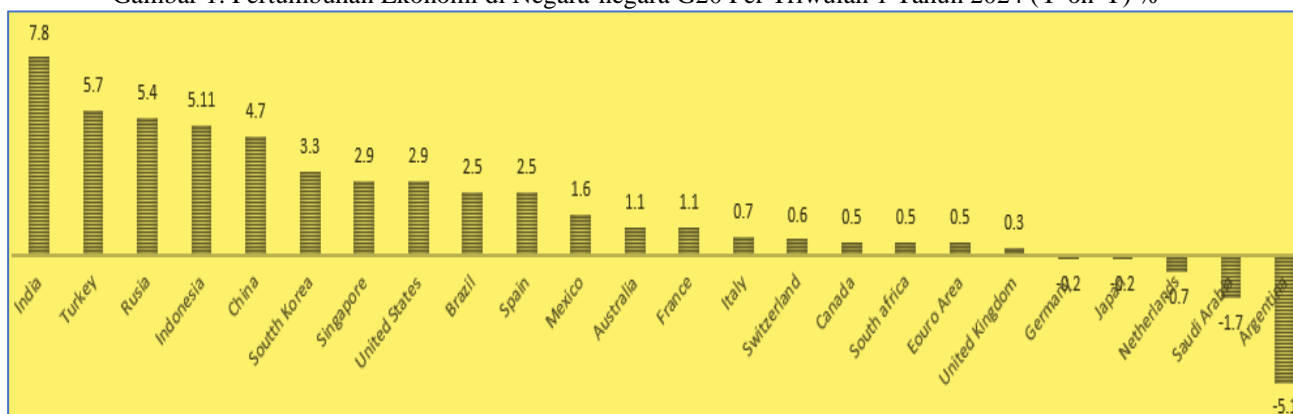
3.2. Prasyarat Indonesia Emas 2045

Indonesia emas 2045 adalah suatu proyeksi Indonesia sebagai salah satu negara maju di dunia, dengan potensi berada di antara empat besar negara ekonomi terbesar. Pencapaian ini diukur melalui berbagai indikator makro, seperti Human Development Index (HDI) yang diproyeksikan mencapai nilai di atas 90, tingkat pengangguran dan kemiskinan yang diperkirakan menurun hingga sekitar 1%, serta pendapatan per kapita yang diharapkan melebihi

15.000 USD. Selain itu, indeks e-government (e-Gov) ditargetkan mencapai nilai 4,5, mencerminkan kemajuan signifikan dalam tata kelola digital. Di sektor ekonomi, Indonesia juga diharapkan menjadi salah satu dari lima negara dengan peringkat terbaik dalam kemudahan berusaha, mencerminkan daya saing bisnis dan keberhasilan pengelolaan ekonomi (UNDP, 2024). Untuk mencapai Indonesia Emas 2045, mulai tahun 2025 dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di angka 6% hingga 7% (Subiyanto, 2023).

Saat ini, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 5,11% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024), yang mencerminkan kondisi yang cukup baik dalam konteks dinamika ekonomi global. Capaian ini tidak terlepas dari implementasi prinsip-prinsip *state capitalism* yang dijalankan Indonesia dalam mengelola cabang-cabang produksi penting yang menguasai hajat hidup orang banyak dan sumber daya alam di Indonesia (lihat pasal 33 UUD 1945). Potensi Indonesia untuk terus memperkuat stabilitas ekonominya, sekaligus menjadi indikasi positif terhadap daya saing global, khususnya dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045. Berikut negara-negara yang tergabung dalam G20 dan pertumbuhan ekonomi tahun 2024.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara G20 Per Triwulan 1 Tahun 2024 (Y-on-Y) %



Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pertumbuhan tahunan PDB Indonesia berada pada peringkat 4 dari 24 Negara G20 (diurutkan dari tingkat pertumbuhan Tahunan PDB Tertinggi hingga Terendah). Dibandingkan dengan negara lain seperti Jepang selama 2 triwulan mengalami minus pertumbuhan ekonominya. Kalau dua kali berturut turut dalam triwulan itu namanya resesi ekonomi. Atau ekonominya melamban, negara-negara Eropa, Amerika juga melamban. Sekarang beralih, ekonomi itu tumbuh ke pasifik atau asia timur diantaranya Cina, Korea, Taiwan, Vitnam, Thailand, Indonesia, Malaysia, Singapura. Itulah pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dunia yang sangat cepat. Dan Indonesia termasuk yang paling stabil. Pertama, Pada saat Covid Indonesia yang paling cepat recover. Angka pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ekonominya bergerak dan berjalan.

Indonesia saat ini pada posisi *on right track*. Indonesia emas 2045 itulah Indonesia yang diperkirakan bukan dicita-citakan, diperkirakan oleh para ficuris yang memprediksi ke depan tapi bukan supranatural secara sins dari angka-angka pertumbuhan ekonomi, penanganan inflasi, kemampuan menjaga politik stabilitas politik dan keamanan, potensi, bonus demografi dan lain-lain, diperkirakan mulai dari 2045 dari word bank, McKinsey, galep internasional dan berbagai lembaga-lembaga lain memperkirakan meramalkan Indonesia akan menjadi negara maju.

Gambar 3 Proyeksi indonesia

2014		2030		2040	
Country	GDP US\$	Country	GDP US\$	Country	GDP US\$
China	17.632	China	36.112	China	61.079
US	17.416	US	25.451	India	42.205
India	7.277	India	17.138	US	41.384
Japan	4.788	Japan	6.006	Indonesia	12.210
Germany	3.621	Indonesia	5.486	Brazil	9.164
Rusia	3.559	Brazil	4.996	Mexico	8.014
Brazil	3.073	Rusia	4.854	Japan	7.914
France	2.587	Germany	4.590	Rusia	7.575
Indonesia	2.554	Mexico	3.985	Nigeria	7.345
UK	2.435	UK	3.586	Germany	6.338

Sumber: IMF WTO database (oktober 2014)

Inilah kata kunci Indonesia emas 2045 itu adalah Indonesia diperkirakan akan menjadi menjadi negara terbesar ke 4 dunia setelah China, India, dan US. Pendapatan perkapita setiap orang Indonesia akan sama dengan negara

maju, kemudian besar kelas menengah sedikit orang miskin. Kira-kira kita akan sama dengan Inggris, Jepang dan Amerika sekarang nanti ditahun 2045. sekarang memang belum.

Terkait dengan Indonesia emas 2045, Presiden Joko Widodo memberikan arahan pada peluncuran Indonesia emas 2045 di Jakarta Theater, 15 Juni 2023, yaitu 1) stabilitas bangsa harus terjaga, 2) keberlanjutan dan kesinambungan kepemimpinan dan 3) sumber daya manusia.

a. Stabilitas politik dan keamanan

Stabilitas Politik dan keamanan yang terjaga dengan baik dapat menjadi indikator positif bagi pertumbuhan ekonomi. Indonesia mampu menciptakan stabilitas politik dan keamanan terjaga baik. Indonesia juga mampu menjaga stabilitas harga tidak naik terlalu tinggi tidak jatuh terlalu dalam karena negara kita adalah negara konsumen dan juga negara produsen. Melihat Amerika sebagai negara bapaknya demokrasi calon presidennya ditembak. Begitu juga di Jepang sebagai negara demokrasi mantan presiden prime minister Shinzube dibunuh saat kampanye. Sementara kita mengenal Jepang intelegennya kuat securitynya kuat, mereka mengatakan kami tidak pernah menduga karena belum pernah terjadi sebelumnya mantan kepala negara itu dibunuh dalam istilah akademiknya disebut *Black Swan Insiden*. Swan itu artinya angsa. Kita selalu beranggapan bahwa angsa itu berwarna putih, sampai kemudian ternyata ada angsa yang berwarna hitam. Jadi anggapan kita yang rutin itu menjadi terbalik terpatahkan dengan adanya peristiwa yang berbeda dengan apa yang kita harapkan.

Peristiwa 2001 serangan teror di Amerika itulah *black swan insiden*, yang menyerang tiga simbol penting Amerika. Twin tower WTC itu simbol ekonomi Amerika, karena pusat bursa saham dunia. Kemudian serangan kedua adalah Pentagon pusat militer Amerika dan serangan ketiga harusnya ke gedung parlemen tapi tidak sampai, karena adanya perlawanan dari penumpang dan terjatuh di Pensilvania. Bagaimana dengan *pride*-nya Amerika yang bangga dengan kekuatan intelegennya ternyata bisa bobol di jantung-jantung kebanggaan mereka. Inilah *black swan insiden* yang sama sekali tidak menyangka ada angsa hitam.

Dalam politik internasional, anarki itu adalah ketidaktertiban atau ketidakteraturan karena tidak adanya otoritas tunggal yang berkuasa. Jadi tidak ada kekuatan yang memaksa yang membuat mengatur dunia yang mengatur. Kekerasan hanya bagian yang menggambarkan ketidadaannya aturan sehingga orang semauanya termasuk memukul orang itu kita sebut aksi anarkis. Tapi anarkis tidak artinya hanya kekerasan saja, ketidakteraturan tidak ada yang mengatur itulah anarki. Dunia adalah anarki karena tidak ada raja dunia tidak ada satu kekuatan yang mengatur dunia tidak ada. PBB bukan penguasa dunia, itu lembaga multilateral orang boleh masuk PBB bahkan juga keluar, boleh juga tidak bergabung. Sekjen PBB bukan presiden dunia, dia tidak memiliki kekuatan memaksa sehingga bisa memaksa Israel stop menyerang Palestina.

Karena dunia ini anarki, maka yang terjadi adalah *power struggle* pertarungan untuk mendominasi yang kita sebut dengan istilah hegemoni. Semua di dunia ini ingin mendominasi. Bedanya dulu dominasinya dengan tradisional dengan cara militer. Sekarang beralih situasi itu dengan lahirnya *nonstate actor* yaitu lembaga-lembaga internasional. Actor bukan negara-negara tapi berpengaruh yang semakin berpengaruh di semua bidang di bidang keuangan lahir IMF, lahir World Bank, di bidang olah raga lahir FIFA, bidang human right muncul lembaga HAM yang bisa menandingi, mengatur negara dan bisa bergening sama negara. Negara *nation state* itulah paradigma yang disebut dengan *liberalisme*. Terakhir kita masuk pada paradigma konstruktisme membangun nilai-nilai norma baru yaitu mulailah terjadinya lembaga bilateral, Eropa Union, NATO PBB itu lembaga multilateral yang meminta untuk jangan menggunakan kekerasan. Kemudian lembaga-lembaga ini semakin lama makin berpengaruh bisa menandai kekuasaan dari pada negara.

Kekuatan negara sudah dapat ditandingi oleh lembaga-lembaga multilateral ini yaitu Actor non negara. Kalau kita mau melawan FIFA, FiFA menjawab silahkan bikin sendiri dan kami satupun tidak akan diikutkan dalam internasional. Bayangkan negara tidak bisa berbuat bergening hanya oleh aktor non negara yang bernama FIFA. Nah inilah yang mempengaruhi cara bertarung antar negara untuk bersaing mendominasi dari cara militer menjadi non militer apa saja, ya ekonomi, perdagangan, IT,

Gambar 5 The World Most Valuable Brand

1. Amazon \$315,5 bilion
2. Apple \$309,5 bilion
3. Google \$309 bilion
4. Microsoft \$251,2 bilion
5. Visa \$177,9 bilion
6. Facebook \$159 bilion
7. Alibaba \$131,2 bilion
8. Tencent \$130,9 bilion
9. McDonald.s \$130,4 bilion
10. AT&T \$108,4 bilion

Dari perusahaan perusahaan yang mendominasi dunia, adakah yang dimiliki Indonesia. Jadi IT hanya salah satu instrumen yang bisa dipergunakan untuk merusak dan menyerang negara lain serta mendominasi. Ke depan

karena ketergantungan pada IT, untuk berperang tidak perlu menggunakan cara konvensional serang saja sistemnya yang rata-rata tergantung pada IT, segitiga jantungnya IT adalah energi, keuangan dan transportasi. Kalau terjadi sistem energi yang dihajar koleps. Kalau tidak energi terjadi penjarahan karena lapar. Bayangkan kalau tidak ada energi semua down.

Yang kedua, keuangan yang semuanya terkoneksi dengan IT, bayangkan uang bisa dipindahpindah, kacau terjadinya rast. Hancur. Ketiga transportasi semua diatur online tiket, begitu penerbangan dihajar semua lumpuh.

b. Keberlanjutan dan Kestinambungan Kepemimpinan

Dalam menjalankan prinsip kapitalisme negara ala Tiongkok, baiknya kita melihat apa yang dilakukan Cina untuk menjadikan dirinya negara maju. Pada tahun 1998, kondisi Cina masih diwarnai oleh berbagai keterbatasan infrastruktur dan sosial. Jalanan di perkotaan cenderung bergelombang, kawasan permukiman terlihat kumuh, dan mayoritas kendaraan yang melintasi jalan raya adalah sepeda. Bangunan di pinggir jalan umumnya kurang higienis, kecuali beberapa peninggalan arsitektur era kolonial Eropa. Namun, dalam kurun waktu dua tahun, terjadi transformasi yang signifikan; motor mulai mendominasi jalan raya, menggantikan dominasi sepeda. Dua tahun berikutnya, kehadiran mobil di jalan-jalan kota mulai mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kini, kota seperti Beijing telah mengalami metamorfosis besar dan mampu bersaing dengan kota-kota modern seperti New York, dengan lingkungan yang bersih dan infrastruktur yang maju. Sebaliknya, New York dalam beberapa tahun terakhir tampak stagnan, menghadapi peningkatan pengangguran dan kriminalitas, serta minim inovasi signifikan dalam tata kelola kota.

Waktu kita merdeka negara kita masih menjadi negara under devlo negara yang miskin dan kemudian berkembang menjadi negara berkembang. Kita masih belum berajak kedevloped negara maju, kita masih terjebak pada negara berpenghasilan kelas menengah yang disebut dengan middle income trap, tetapi sudah maju. Sudah banyak capaian-capaian yang sudah dilakukan selama lebih kurang 79 tahun. Contohnya kota-kota sudah mulai terbangun banyak, mall mall di Indonesia termasuk mal mall yang besar dan bagus. Di daerah terpencil yang dulunya tertutup seperti di Papua, NTT, Nias dan daerah-daerah lainnya sudah mulai terbuka.

Perkembangan inflasi nasional per Juni 2024, inflansi dari tahun ke tahun Indonesia berada di 2,51 % dan angka ini adalah one of the best in the word, angka yang terbaik. Artinya apa harga-harga naik sebesar 2,51%. Bayangkan turki itu 70%, harga-harga naik sebesar 70% itu. Kemudian Mianmar, laos di atas 25%. Contoh harga sebotol air mineral di Turke Rp.10.000, naik 70% menjadi 17.000.

c. Sumber Daya Manusia

Satu instrumen lagi yang penting adalah ekonomi, terutama produksi, negara yang paling banyak produksi bisa ekspor ke negara lain bisa menjadi dominan. Syaratnya ada tiga, yaitu SDM, SDA melimpah, wilayahnya luas untuk menampung produksi masif. Dari ketiga syarat tersebut, maka tidak banyak negara yang bisa terpenuhi. Indonesia masuk ke situ, penduduk nomor 4 terbesar di dunia, kekayaan alam indonesia luar biasa dengan dua musim kita bisa ditanam sepanjang tahun, kita negara kepulauan terbesar di dunia. Itulah sebenarnya prediksi lembaga internasional. 68,7 % penduduk indonesia adalah penduduk usia produktif, maka kita sebut sebagai bonus demografi. Bayangkan dengan negara yang minus pertumbuhan penduduknya. Di negara Jepang kelahiran sedikit dengan kesehatan semakin baik, maka penduduk usia tuanya lebih banyak (aging Population, ini menjadi beban pemerintah, beban usia produktif yang semakin lama semakin berkurang. Indonesia memiliki 68,7% usia produktif menjadi bonus demokrasi, ini bisa menjadi demografic disaster kalau sekiranya 68,7% itu tidak bekerja atau bekerjanya tidak ada keterampilan kerja remeh temeh ya misalnya jadi pemulung peminta minta, gelap-gelap mobil. Ini adalah petty job atau pekerjaan remeh temeh.

Kita berharap mereka bekerja produktif dengan skill labor, pekerja yang terdidik terlatih dan sehat. Makanya diminta kepada semua daerah berpikir untuk memajukan daerahnya karena sumber daya alam, jumlah penduduk produktif ini menjadi modal untuk indonesia maju. Dan itu menjadi salah satu syarat daripada kekuatan ekonomi nomor empat di dunia. Kita harus menjadi negara yang kuat produksi untuk bisa menguasai ekonomi. Kita swasembada ketahanan pangan kita dan ketahanan yang lain dan kita juga membanjiri dunia dengan produk kita. Itulah yang dilakukan cina sekarang. Kuncinya adalah kita mengutamakan human resorce (SDM), jangan kita mengandalkan natural resorces. Jawa barat adalah penduduk terbesar di indonesia 50 jt. Sama dengan jumlah penduduk korea. Kalau Jawa barat mengurus penduduk 50 Jt dengan pendapatan 130 t. Maka korea mengurus 50 Jt dengan 80.000 T. Kita belajar dari dua negara yang tidak ada sumber daya alam tapi menjadi negara yang maju seperti singapura tidak ada sumber daya alam tapi kok menjadi negara maju negara yang sejahtera bukan hanya di ASEAN tapi di dunia. Karena mereka betul-betul memanfaatkan SDM mereka. Anggaran pendidikan 30%, mengirim anak-anaknya ke negara-negara yang maju, kualitas sekolah negeri di atas sekolah swasta.

10 tahun mereka dikirim ke sekolah-sekolah berkualitas di negara-negara maju sampai S3, sepulangnya mereka diberikan pekerjaan, mereka menjadi agent of change karena dicemplungkan ke dalam budaya yang baik. Kalau sekolahnya di luar negeri di negara maju, mereka dapat knolage, cuktur atau budaya yang tertib dan disiplin, dan ketiga mendapat jaringan internasional. Mereka bisa berkomunikasi dengan bahasa inggris bahasa mereka dan jaringannya luar biasa. Mereka setara dengan orang-orang negara maju. Contoh kedua adalah dubai adalah salah satu arab amerat, mereka memanfaatkan posisi strategis penerbangan, memanfaatkan tempat transit itu dengan

mengundang investor sebanyak banyaknya dengan cara semudah-mudahnya. Dengan pajak yang didapatkan anak-anak mereka kirimkan ke luar negeri, mereka memiliki skill dan jaringan serta disiplin yang tinggi. Mereka kembali mereka membuat kebijakan, mereka maju setelah itu.

Indonesia sekarang memiliki dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, stabilitas politik dan keamanan yang baik, inflasi yang terjaga, SDM yang 68,7% produktif kemudian kekayaan alam yang berlimpah, luas wilayah kepulauan terbesar di dunia, itulah yang membuat Indonesia diperkirakan akan menjadi negara maju di tahun 2045, yang kebetulan berusia 100 tahun tahun itu. Intinya kita memerlukan sistem politik dan keamanan yang stabil, dua, kita harus membuat trobosan-trobosan anak-anak kita menjadi terdidik, dan sehat. Stanting adalah bagian kecil dari itu. Ketiga, memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Itulah alasan optimis Indonesia bisa menjadi negara maju.

Mahasiswa yang kuliah ke luar negeri semakin banyak, yang bolak balik ke Singapura menonton Taylor Swift banyak sekali orang Indonesia yang berangkat menjadi turis turis internasional ke Jepang ke Korea dan ke Eropa orang Indonesia banyak sekali. Artinya apa telah terjadi kelas menengah yang mulai membesar growing middle class mereka yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan plus mampu untuk memenuhi kebutuhan tambahan seperti berlibur kemudian belanja, itu namanya middle class. Negara yang maju adalah negara yang memiliki middle class yang besar.

Dalam satu buku karangan Re De Lio, mengapa negara itu sukses dan gagal. Mereka mempelajari negara yang bisa menguasai dunia (*empires*). Dia menulis tiga empires yaitu: 1) Duct empire mereka menguasai dunia bayak daerah jajahan karena Kekuatan militer, 2) Britis empire, setelah duct empire negara common well di bawah Inggris dan 3) diambil alih oleh American empire. Re De Lio membuat penelitian, menemukan ada tiga unsur yang ada pada tiga empires itu: 1) adanya militer yang kuat, 2) adanya intelejen dan polisi yang menjaga keamanan dalam negeri. 3) adanya aparat birokrasi yang efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Pengembangan Sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing global menuju Indonesia Emas 2045 masih menjadi catatan penting dan menjadi perhatian utama bagi Indonesia kalau ingin bonus demografi tidak menjadi bencana demografi, antara lain: Pertama, Adopsi TIK akan selalu mengikuti perkembangan masyarakat baru yang sangat pesat karena kemampuannya untuk melakukan komunikasi jarak jauh secara efektif dan efisien, namun tidak merubah peran guru ataupun pengajar dalam mengajarkan pendidikan moral dan keteladanan bagi para peserta didik. Kedua, untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia perlu dikembangkan sistem kesehatan di masing-masing daerah atau yang disebut Sistem Kesehatan Daerah (SKD) yang menguraikan secara spesifik unsur-unsur upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan manajemen kesehatan sesuai dengan potensi dan kondisi daerah. Ketiga, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat Indonesia lebih disebabkan karena: (1) faktor budaya dan kemiskinan yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah, (2) kurangnya sosialisasi pendidikan SMK dan (3) kurang meratanya penempatan guru dan ruang kelas di desa-desa terpencil. Keempat, pengembangan SDM untuk merebut pangsa pasar barang dan jasa melalui bisnis *e-commerce* di Indonesia perlu ditingkatkan dengan pendidikan dan pelatihan tentang strategi pemasaran, meliputi strategi segmentasi pasar, strategi penentuan pasar sasaran, dan strategi penentuan posisi pasar. Kelima, aspek pasar tenaga kerja yang mungkin harus dievaluasi kembali oleh pemerintah untuk membuat industri padat karya lebih kompetitif adalah meningkatkan produktivitas pekerja dan menetapkan proyek percontohan sebagai kebijakan buruh yang preferensial yang dapat diterapkan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) atau Kawasan Industri terpilih, serta di industri atau perusahaan tertentu. Indonesia sekarang memiliki dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, stabilitas politik dan keamanan yang baik, inflasi yang terjaga, SDM yang 68,7% produktif kemudian kekayaan alam yang berlimpah, luas wilayah kepulauan terbesar di dunia, itulah yang membuat Indonesia diperkirakan akan menjadi negara maju di tahun 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada para pembimbing, dosen, dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian. Kami juga mengapresiasi pihak-pihak yang telah menyediakan data dan literatur, baik institusi akademik maupun sumber terpercaya lainnya, yang menjadi dasar bagi pengembangan penelitian ini. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada mereka yang telah bersedia menjadi informan dan telah memberikan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, Wikku, 2014. *Sistem Kesehatan edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press
Analisadaily.com (2014) Calon Kekuatan Ekonomi Dunia dan Perlambatan Ekonomi Indonesia [9/11/2024].

- Antaranews.com, 2013. [Kualitas penduduk Indonesia urutan 121 dunia - ANTARA News](#) [9/11/2024]
- Aulia, M. A., Wanto, S., Ismahani, S., 2022. Integrasi Pemikiran Lafran Pane Dalam Menyongsong Indonesia Emas. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2): 127-137
- Badan Pusat Statistik, 2023. *Berita Resmi Statistik*. Diakses dari <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=> [9/11/2024]
- Bappenas (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Jakarta: Bappenas
- Daulay, A. R., 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Alikasi Pendidikan Penerimaan Peserta Didik Baru (Siap PPDB) Online Dalam rangka meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMA Negeri 2 Tanjungmorawa*. Repositori Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- DPR RI, 2019, *Refrensi: Perkembangan Indeks Daya Saing Global Indonesia*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Direktorat Jenderal DPR RI.
- Hariandja, M. T. E., 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harmoni.co.id. 2020. 5 Strategi Ampuh Pengembangan SDM Di Era Digital. <https://www.harmony.co.id/blog/5-strategi-ampuh-pengembangan-sdm-di-era-digital> (Diakses 14/11/2024)
- Harmony. 5 Strategi Ampuh Pengembangan SDM Di Era Digital. [5 Strategi Ampuh Pengembangan SDM Di Era Digital \(harmony.co.id\)](https://www.harmony.co.id/blog/5-strategi-ampuh-pengembangan-sdm-di-era-digital) 2021 (Diakses 14/06/2021)
- Joanna Octavia. Menjawab permasalahan pasar tenaga kerja untuk mendorong industri padat karya. [Opini: Menjawab permasalahan pasar tenaga kerja untuk mendorong industri padat karya \(transformasi.org\)](https://www.transformasi.org) [Diakses 14/06/2021]
- Katadata.co.id. 2024. Perbandingan PDB Indonesia dan Negara Ekonomi Terbesar Dunia 2024. <https://katadata.co.id/berita/internasional/5f198340b060b/>
- Kementerian ESDM, 2023. International Gas Union, 2022
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. 2021. Potensi Pasar Internet of Things di Indonesia Capai Rp 444 T. <https://www.komdigi.go.id/content/detail/15354/potensi-pasar-internet-of-things-di-indonesia-capai-rp-444-t/0> (Diakses, 14/11/2024)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan dan Ekonomi Makro Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI
- Kompas.com (2014). Merawat Generasi Menuai Bonus Demografi (09/10/2014)
- Mata Garuda Ikatan Alumni dan Penerima Beasiswa LPDP, 2018. Indonesia 2045. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Mulyasa, E., 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, F. E., Ni'mal 'Abdu, A. R., 2020. Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1): 61-66
- Okenews, 2021. [BKKBN Sebut Mayoritas Penduduk Indonesia hanya Tamatan SMP: Okezone Nasional](#) [9/11/2024]
- Pakpahan, R., 2016. Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 19-35
- Pidarta, Made. 2007. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, R.O., Wibawa, B. W., & Laksamana, T., 2017. Identifikasi Permasalahan Komplain pada E-Commerce Menggunakan Metode Fishbon. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1): 37-41
- Rahmadi H., Novirani, D., Permata G., 2016. Perbaikan Kualitas Sistem Sumber Daya Manusia Di Perusahaan Pengelola Pasar Jakarta Dengan Prinsip Kaizen Menggunakan Form Kaizen Dan Service Quality. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1(4): 322-333
- Rahman, A & Bakri, R., 2019. Penataan Pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN) Melalui Dynamic Governance. *Jurnal Konstituen* 1(1): 1-20. DOI: <https://doi.org/10.33701/jk.v1i1.309>
- Rahman, A, Zaenuri, L., & Rowi, S., 2023. Kepemimpinan Etis di Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 15(2): 265-283. DOI: <https://doi.org/10.33701/jiabd.v15i2.3808>
- Rahman, Abdul, 2016. *Perencanaan Strategis dan Operasional Pendidikan*. Mataram: Sanabil.
- Rahman, Abdul. 2018. Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(1): 17-36.
- Republika.co.id (2014). Bonus Demografi Seperti Virus Ebola. [9/11/2024]
- Risdianto, E., (dalam [Akademia.edu](https://www.akademia.edu)). 2019. Diakses pada laman [https://www.akademia.edu/38353914/Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0](https://www.akademia.edu/38353914/Analisis-Pendidikan-Indonesia-Di-Era-Revolusi-Industri-4.0). Pdf
- Siagian, S. P., 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Stanley, M., (2020). *Emerging Markets and Global Economy Report*
- Subiyanto, Prabowo. 2023. *Gagasan Strategis Prabowo Subiyanto. Strategi Transformasi Bangsa Menuju*

Abdul Rahman, dkk, Menimbang Sumber Daya Manusia dan Daya Saing Global Menuju Indonesia Emas 2045

- Indonesia Emas 2045. Indonesia menjadi Negara Maju dan Makmur*. Jakarta: PT. Media Pandu Bangsa.
- Tirto.id, 2021. Daya Saing Indonesia: Terbata-bata & Kian Ditinggal Negara Tetangga, <https://tirto.id/ejEX> [9/11/2024]
- Ukkas, Imran, 2016. Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan Dan Perberdayaan Pemuda. *Proseding Seminar Nasional*, 3(1): 120-125
- United Nations Development Programme. (2024). *Human Development Report 2024*. New York: UNDP
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Wibowo, D. H., dkk. 2015. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi Pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1): 59-66
- Yhony, S. I., Mahendra, A. S., 2015. *Evaluasi Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi Di STKIP PGRI Pacitan*. Makalah Seminar Nasional Pendidikan STKIP PGRI Pacitan